

Peran Pendidikan Akhlak dalam Menumbuhkan Bakti kepada Orang Tua : Kajian Literatur

Nazwa Salsabillah¹, Hanni Nadila², Hanna Nabila³, Revina Indriani⁴, Alihan Satra⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email : naswasalsabillah02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 10-06-2026

Received : 20-06-2026

Revised : 27-06-2026

Accepted : 27-06-2026

Keywords

Membantu Orang Tua

Karakter Moral

Pendidikan Islam

ABSTRACT

This study examines the role of children in helping their parents and its implications for moral character development from an Islamic perspective. Using a qualitative library research approach, the study analyzes data from the Qur'an, Hadith, classical Islamic texts, and relevant literature through descriptive qualitative analysis. The findings show that helping parents is a form of worship and filial devotion that cultivates responsibility, discipline, empathy, compassion, and humility. It also strengthens moral awareness, positive behavior, and social responsibility. Therefore, helping parents is an effective strategy for developing moral character within the family based on Islamic values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran anak dalam membantu orang tua serta implikasinya terhadap pembentukan karakter moral dalam perspektif Islam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis Al-Qur'an, hadis, kitab klasik, dan literatur terkait. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membantu orang tua merupakan bentuk ibadah dan bakti yang menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, empati, kasih sayang, dan kerendahan hati. Kebiasaan ini juga meningkatkan kesadaran moral, perilaku positif, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, membantu orang tua menjadi strategi yang efektif dalam pembentukan karakter moral di lingkungan keluarga berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pendahuluan

Akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian manusia (Juanda, Indiyani, dan Hasbi 2025). Dalam konteks pendidikan, pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak. Keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini, salah satunya melalui pembiasaan perilaku yang

mencerminkan sikap tanggung jawab, kepedulian, dan ketaatan.(Satra et al., n.d.) Oleh karena itu, keterlibatan anak dalam membantu orang tua menjadi salah satu bentuk pendidikan akhlak yang bersifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Hadzami dan Masyithoh 2025).

Dalam perspektif Islam, membantu orang tua merupakan bagian dari konsep *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua) yang memiliki kedudukan sangat tinggi. Al-Qur'an dan hadis banyak menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT (Safrudin dan Nasaruddin 2025). Aktivitas membantu orang tua, baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam bentuk lain, tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab, empati, disiplin, serta sikap hormat kepada orang tua.(Satra et al., n.d.) Dengan demikian, membantu orang tua bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri anak. Dalam perkembangan masyarakat modern, terdapat kecenderungan berkurangnya keterlibatan anak dalam membantu orang tua. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan pola asuh, kesibukan orang tua, serta perkembangan teknologi yang membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital (Subagia 2021a). Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pembentukan akhlak anak, khususnya dalam aspek tanggung jawab dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengkaji kembali pentingnya peran anak dalam membantu orang tua sebagai bagian dari pendidikan akhlak yang relevan dengan kondisi saat ini (Bustamam 2025).

Secara teoretis, pembentukan akhlak anak dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'wid*), dan pemberian nasihat (*mau'izhah*)(Rangkuti 2025). Membantu orang tua merupakan bentuk konkret dari metode pembiasaan yang dapat dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan keluarga (Imamah dkk. 2024). Para ulama juga menegaskan bahwa akhlak tidak hanya terbentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui praktik yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, keterlibatan anak dalam aktivitas membantu orang tua dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kebiasaan baik yang akan melekat dalam kepribadiannya (Wardani 2026).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan akhlak dalam keluarga dan pentingnya *birrul walidain* dalam Islam. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek normatif dan belum secara khusus mengkaji hubungan antara aktivitas membantu orang tua dengan pembentukan akhlak anak dalam satu kajian yang terstruktur (Herman 2025). Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengintegrasikan berbagai pandangan ulama dan teori pendidikan terkait

topik ini masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran anak dalam membantu orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak melalui pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya keterlibatan anak dalam membantu orang tua sebagai sarana pendidikan akhlak. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep *birrul walidain* dengan teori pendidikan akhlak dalam satu kerangka analisis yang sistematis. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan konsep peran anak dalam membantu orang tua dalam perspektif Islam; (2) menjelaskan konsep akhlak anak berdasarkan kajian teori; dan (3) menganalisis implikasi membantu orang tua terhadap pembentukan akhlak anak melalui studi literatur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran anak dalam membantu orang tua serta implikasinya terhadap pembentukan akhlak berdasarkan perspektif Islam. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis konsep, teori, serta pemikiran para ulama dan ahli pendidikan yang relevan dengan topik kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan konsep *birrul walidain* serta kewajiban anak terhadap orang tua. Adapun data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, kitab akhlak, buku pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan pembentukan akhlak anak dan peran keluarga dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, menelaah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan data berdasarkan tema, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara aktivitas membantu orang tua dengan pembentukan akhlak anak, serta memberikan landasan teoretis yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga.

Hasil dan Diskusi

1. Konsep Peran Anak dalam Membantu Orang Tua dalam Perspektif Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa peran anak dalam membantu orang tua merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang dikenal dengan konsep *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua). Dalam Islam, perintah untuk berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi, bahkan disejajarkan dengan perintah untuk menyembah Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT: Q.S Al Isra : 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Dalam tafsir ayat ini, para ulama menjelaskan bahwa kata *ihsan* mencakup seluruh bentuk kebaikan kepada orang tua, baik berupa ucapan, sikap, maupun perbuatan. Iman Ibnu Katsir menjelaskan bahwa berbuat baik kepada orang tua berarti menaati keduanya dalam hal yang baik, berkata lembut, serta membantu kebutuhan mereka, baik dalam kondisi lemah maupun kuat (Jukhairin 2023). Hal ini menunjukkan bahwa membantu orang tua dalam pekerjaan sehari-hari merupakan bagian nyata dari implementasi *ihsan* yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Selain itu, Allah SWT juga menegaskan pentingnya sikap rendah hati dan kasih sayang kepada orang tua dalam firman-Nya: Q.S Al Isra : 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang anak harus bersikap tawadhu' dan penuh kasih kepada orang tua. Para mufasir menjelaskan bahwa sikap tersebut tidak hanya berupa perasaan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti melayani dan membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Nur dkk. 2024). Dengan demikian, membantu orang tua merupakan bentuk pengamalan langsung dari nilai kasih sayang dan kerendahan hati yang diajarkan dalam Islam.

Konsep membantu orang tua juga diperkuat dalam hadis Rasulullah ﷺ. Rasulullah bersabda : H.R Tarmidzi

أَلِ رِضًا أَلِ ارَّابِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ أَلِ ارَّابِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Hadis ini menunjukkan bahwa kedudukan orang tua sangat tinggi dalam Islam, sehingga segala bentuk kebaikan kepada mereka, termasuk membantu pekerjaan mereka, akan mendatangkan keridhaan Allah SWT. Selain itu, dalam hadis lain Rasulullah ﷺ juga bersabda ketika ditanya tentang amal yang paling utama: H.R Bukhori dan Muslim

بِرُّ الْوَالِدَيْنِ: بٌ أَمْ أَيْ؟ قَالَ: بَقُلْتُ أَلِ ارَّابِ صَلَّاهُ عَلَى وَفَّقَهَا

Hadis ini menegaskan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu amal utama dalam Islam setelah shalat. Para ulama menjelaskan bahwa bentuk *birrul walidain* tidak hanya berupa sikap hormat, tetapi juga mencakup pelayanan dan bantuan kepada orang tua dalam berbagai aspek kehidupan.

Para ulama juga memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai konsep ini. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua mencakup

topik ini masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran anak dalam membantu orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak melalui pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya keterlibatan anak dalam membantu orang tua sebagai sarana pendidikan akhlak. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep *birrul walidain* dengan teori pendidikan akhlak dalam satu kerangka analisis yang sistematis. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan konsep peran anak dalam membantu orang tua dalam perspektif Islam; (2) menjelaskan konsep akhlak anak berdasarkan kajian teori; dan (3) menganalisis implikasi membantu orang tua terhadap pembentukan akhlak anak melalui studi literatur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran anak dalam membantu orang tua serta implikasinya terhadap pembentukan akhlak berdasarkan perspektif Islam. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis konsep, teori, serta pemikiran para ulama dan ahli pendidikan yang relevan dengan topik kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan konsep *birrul walidain* serta kewajiban anak terhadap orang tua. Adapun data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, kitab akhlak, buku pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan pembentukan akhlak anak dan peran keluarga dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, menelaah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan data berdasarkan tema, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara aktivitas membantu orang tua dengan pembentukan akhlak anak, serta memberikan landasan teoretis yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga.

Hasil dan Diskusi

1. Konsep Peran Anak dalam Membantu Orang Tua dalam Perspektif Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa peran anak dalam membantu orang tua merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang dikenal dengan konsep *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua). Dalam Islam, perintah untuk berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi, bahkan disejajarkan dengan perintah untuk menyembah Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT: Q.S Al Isra : 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Dalam tafsir ayat ini, para ulama menjelaskan bahwa kata *ihsan* mencakup seluruh bentuk kebaikan kepada orang tua, baik berupa ucapan, sikap, maupun perbuatan. Iman Ibnu Katsir menjelaskan bahwa berbuat baik kepada orang tua berarti menaati keduanya dalam hal yang baik, berkata lembut, serta membantu kebutuhan mereka, baik dalam kondisi lemah maupun kuat (Jukhairin 2023). Hal ini menunjukkan bahwa membantu orang tua dalam pekerjaan sehari-hari merupakan bagian nyata dari implementasi *ihsan* yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Selain itu, Allah SWT juga menegaskan pentingnya sikap rendah hati dan kasih sayang kepada orang tua dalam firman-Nya: Q.S Al Isra : 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang anak harus bersikap tawadhu' dan penuh kasih kepada orang tua. Para mufasir menjelaskan bahwa sikap tersebut tidak hanya berupa perasaan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti melayani dan membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Nur dkk. 2024). Dengan demikian, membantu orang tua merupakan bentuk pengamalan langsung dari nilai kasih sayang dan kerendahan hati yang diajarkan dalam Islam.

Konsep membantu orang tua juga diperkuat dalam hadis Rasulullah ﷺ. Rasulullah bersabda : H.R Tarmidzi

أَلِ رِضًا أَلِ ارَّابِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ أَلِ ارَّابِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Hadis ini menunjukkan bahwa kedudukan orang tua sangat tinggi dalam Islam, sehingga segala bentuk kebaikan kepada mereka, termasuk membantu pekerjaan mereka, akan mendatangkan keridhaan Allah SWT. Selain itu, dalam hadis lain Rasulullah ﷺ juga bersabda ketika ditanya tentang amal yang paling utama: H.R Bukhori dan Muslim

بِرُّ الْوَالِدَيْنِ: بُّ أم أي؟ قَالَ: قُلْتُ: أَلِ. أَصْلَهُ عَلَى وَقْفِهَا

Hadis ini menegaskan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu amal utama dalam Islam setelah shalat. Para ulama menjelaskan bahwa bentuk *birrul walidain* tidak hanya berupa sikap hormat, tetapi juga mencakup pelayanan dan bantuan kepada orang tua dalam berbagai aspek kehidupan.

Para ulama juga memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai konsep ini. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua mencakup

(*internalization of values*) yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari (Saputra dan Imamah 2026). Dalam konteks ini, aktivitas membantu orang tua berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan anak mengalami secara langsung nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Secara analitis, keterlibatan anak dalam membantu orang tua dapat dipahami sebagai bentuk implementasi metode pembiasaan (*ta'wid*) dalam pendidikan akhlak. Pembiasaan ini memiliki implikasi pada terbentuknya pola perilaku yang relatif permanen dalam diri anak (Nurul Fathoro 2024). Ketika anak secara konsisten dilibatkan dalam aktivitas membantu orang tua, maka nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat dalam kepribadiannya. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan akhlak yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui repetisi tindakan yang dilakukan secara sadar dan terarah (Abdurahman dkk. 2025). Lebih lanjut, implikasi dari aktivitas membantu orang tua juga terlihat pada berkembangnya kesadaran moral (*moral awareness*) dalam diri anak. Anak yang terbiasa membantu orang tua cenderung memiliki kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang baik dan yang kurang baik, serta memiliki dorongan internal untuk melakukan kebaikan tanpa harus selalu diperintah (Subagia 2021). Dalam hal ini, membantu orang tua tidak hanya membentuk kepatuhan eksternal, tetapi juga mendorong terbentuknya motivasi intrinsik dalam berperilaku baik. Dengan kata lain, aktivitas tersebut berkontribusi dalam membentuk akhlak yang bersifat otonom, bukan sekadar reaktif.

Selain itu, dari perspektif sosial, kebiasaan membantu orang tua juga berimplikasi pada terbentuknya sikap prososial dalam diri anak. Anak yang terbiasa membantu dalam lingkungan keluarga akan lebih mudah mengembangkan kepedulian terhadap orang lain di luar keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui aktivitas keluarga memiliki transferabilitas ke dalam konteks sosial yang lebih luas (Khairunnisa dan Fidesrinur 2021). Dengan demikian, membantu orang tua tidak hanya membentuk akhlak individual, tetapi juga membentuk karakter sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan akhlak melalui aktivitas membantu orang tua sangat dipengaruhi oleh peran orang tua itu sendiri. Keteladanan (*uswah hasanah*), konsistensi dalam memberikan tugas, serta pendekatan yang edukatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses tersebut. Jika aktivitas membantu orang tua hanya diposisikan sebagai beban atau paksaan, maka nilai-nilai akhlak yang diharapkan tidak akan terinternalisasi secara optimal (Albarra, Nawawi, dan Tasbih 2025). Sebaliknya, jika dilakukan dengan pendekatan yang bijak dan penuh kasih sayang, maka aktivitas tersebut akan menjadi sarana pendidikan yang efektif.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa membantu orang tua memiliki implikasi yang komprehensif terhadap pembentukan akhlak anak, baik

pada aspek individu maupun sosial. Aktivitas ini tidak hanya membentuk kebiasaan perilaku, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral dan karakter sosial anak. Oleh karena itu, dalam perspektif pendidikan Islam, membantu orang tua dapat diposisikan sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk akhlak anak secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sentral sebagai lingkungan pendidikan pertama yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran anak dalam membantu orang tua dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari konsep *birrul walidain* yang memiliki dimensi teologis, moral, dan sosial. Membantu orang tua tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui sikap hormat, pelayanan, dan kepedulian terhadap orang tua. Dengan demikian, peran anak dalam membantu orang tua memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, aktivitas membantu orang tua terbukti mengandung berbagai nilai akhlak yang penting dalam pembentukan karakter anak, seperti tanggung jawab, disiplin, empati, kasih sayang, dan kerendahan hati. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an, diperkuat oleh hadis Nabi ﷺ, serta dijelaskan oleh para ulama melalui konsep pembiasaan dalam pendidikan akhlak. Melalui keterlibatan langsung dalam membantu orang tua, anak tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam bentuk perilaku nyata yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan keluarga.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa membantu orang tua memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan akhlak anak secara holistik. Aktivitas ini berperan dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kesadaran moral, serta mengembangkan karakter sosial anak. Proses pembentukan akhlak tersebut menjadi lebih efektif apabila didukung oleh keteladanan dan konsistensi orang tua dalam membimbing anak. Oleh karena itu, membantu orang tua dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Referensi

- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Satra, A., Romeinita, E., Ayu, R., Hidayah, N., & Rebagus, H. (n.d.). *AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam ISLAMIC MORAL VALUES ACCORDING TO BUYA HAMKA : IMPLICATIONS FOR CONTEMPORARY*. 6(2), 169–183.

- Abdurahman, Ayi, Dhiatiko Dhaifullah Habibi, Bukhori Muslim, Putri Firdaus, dan Devi Rahmawati. 2025. *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Albarra, Albarra, Adlan Nawawi, dan Agus Tasbih. 2025. "Quranic Values In Embedded Parenting In Improving The Quality Of Children's Education: Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Pengasuhan Melekat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak." *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 4(1): 173–200.
- Bustamam, Mutia. 2025. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga." *Journal of Islamic Education and Law* 1(4): 233–42.
- Fariq, Wan Muhammad, Amrina Rosyada, dan Ulfa Rahma Dhini. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19; Perspektif Tafsir Al-Misbah." *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(2): 377–94.
- Fransiska, Eviani. 2022. "Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Keluarga." diploma. UIN Fatmawati Sukarno. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9039/> (April 13, 2026).
- Hadzami, Muhammad Yusuf, dan Siti Masyithoh. 2025. "Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Berdasarkan Nilai-Nilai Islam." *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 1(2): 330–37.
- Hanifah, Siti, dan M. Yunus Abu Bakar. 2024. "Konsep pendidikan karakter dalam pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi pada pendidikan modern." *Journal of Education Research* 5(4): 5989–6000.
- Herman, Herman. 2025. "Birrul Walidain: Tanggung Jawab Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 10(01): 155–72.
- Imamah, Nur, Arina Athiyallah, Irfan Mujahidin, dan Dadan Sunandar. 2024. "Pembiasaan Hidup Beragama Dalam Lingkungan Keluarga." *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam* 3(1): 1–8.
- Juanda, Nadila, Ine Indiyani, dan Faizal Hasbi. 2025. "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2(2): 833–42.
- Jukhairin, Muhammad. 2023. "Berbakti Kepada Orang Tua Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik atas Tafsir Ibnu Katsir)." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(9): 6946–52.